

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FREKUENSI KUNJUNGAN KELAS IBU HAMIL PADA IBU HAMIL TRIMESTER III di PUSKESMAS PEMULUTAN KABUPATEN OGAN ILIR TAHUN 2025

FACTORS THAT INFLUENCE THE FREQUENCY OF CLASS VISITS FOR PREGNANT WOMEN IN THE THIRD TRIMESTER AT PEMULUTAN COMMUNITY HEALTH CENTER, OGAN ILIR REGENCY, 2025

Helni Anggraini^{*1}, Satra Yunola¹, Yollanda Dwi Santi Violentina², Sintya Halisya Pebriani¹, Nur Purnama Sari¹

¹STIK Siti Khadijah

²Poltekkes Kemenkes Gorontalo
(helnianggraini589@gmail.com)

ABSTRAK

Kelas ibu hamil merupakan salah satu upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan pengetahuan serta perilaku ibu hamil dalam menjaga kesehatan kehamilan. Keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya pengetahuan, jarak tempuh, dan pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, jarak tempuh, dan pekerjaan dengan frekuensi kunjungan kelas ibu hamil. Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 34 responden ibu hamil. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan uji *chi square* dengan tingkat signifikansi $\alpha \leq 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi kunjungan kelas ibu hamil kategori lengkap dan tidak lengkap masing-masing sebanyak 17 orang (50%). Responden dengan pengetahuan baik sebanyak 18 orang (52,9%), jarak tempuh jauh sebanyak 18 orang (52,9%), serta ibu yang bekerja dan tidak bekerja masing-masing sebanyak 17 orang (50%). Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan frekuensi kunjungan kelas ibu hamil (p value = 0,016; OR = 7,800), antara jarak tempuh dengan frekuensi kunjungan kelas ibu hamil (p value = 0,016; OR = 7,800), serta antara pekerjaan dengan frekuensi kunjungan kelas ibu hamil (p value = 0,006; OR = 10,563). Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, jarak tempuh, dan pekerjaan dengan frekuensi kunjungan kelas ibu hamil. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi puskesmas dalam meningkatkan cakupan kehadiran ibu hamil melalui optimalisasi edukasi dan akses pelayanan kesehatan.

Kata kunci: pengetahuan, jarak tempuh, pekerjaan, kelas ibu hamil, frekuensi kunjungan

ABSTRACT

Pregnant women class is one of the promotive and preventive efforts to improve knowledge and behavior of pregnant women in maintaining maternal health. Participation of pregnant women in the pregnant women class is influenced by several factors, including knowledge, distance to health facilities, and employment status. This study aimed to determine the relationship between knowledge, distance, and employment status with the frequency of attendance in pregnant women classe This study used an analytical design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 34 pregnant women. Data were collected using questionnaires and analyzed using the chi-square test

with a significance level of $\alpha \leq 0.05$. The results showed that the frequency of complete and incomplete attendance in pregnant women classes was equal, with 17 respondents (50%) in each category. Respondents with good knowledge were 18 people (52.9%), those with long distance were 18 people (52.9%), and working and non-working pregnant women were 17 people (50%) each. There was a significant relationship between knowledge and the frequency of attendance in pregnant women classes (p value = 0.016; $OR = 7.800$), between distance and the frequency of attendance (p value = 0.016; $OR = 7.800$), and between employment status and the frequency of attendance (p value = 0.006; $OR = 10.563$). In conclusion, there is a significant relationship between knowledge, distance, and employment status with the frequency of attendance in pregnant women classes. The results of this study are expected to provide input for health centers to improve the participation of pregnant women through optimizing health education and access to maternal health services.

Keywords: knowledge, distance, employment status, pregnant women class, attendance frequency

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) di tahun 2024, jumlah kematian ibu masih sangat tinggi mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan jumlah AKI mencapai 16,85 per 100.000 kelahiran bayi, penyebab kematian tertinggi pada ibu hamil dan persalinan yaitu pendarahan hebat, infeksi setelah melahirkan, tekanan darah tinggi selama kehamilan (preeklamsi dan eklamsi), komplikasi persalinan dan aborsi yang tidak aman. Pada tahun 2023 lebih dari 700 wanita meninggal terkait kehamilan dan persalinan. (WHO, 2024).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2024. Jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) yang berasal dari pencatatan program Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak di Kementerian Kesehatan cenderung meningkat dari tahun 2019-2021. Sedangkan dari tahun 2021-2023 jumlah kematian ibu jumlahnya berfluktuasi. Pada tahun 2021 terdapat 7.389 kematian, tahun 2022 terdapat 3.572 kematian, dan pada tahun 2023 terdapat 4.482 kematian di Indonesia. Penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2023 adalah hipertensi dalam kehamilan sebanyak 412 kasus, perdarahan obstetrik sebanyak 360 kasus dan komplikasi obstetrik lain sebanyak 204 kasus (Profil Kesehatan Indonesia, 2024)

Berdasarkan data yang didapat dari Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. Pada tahun 2022, Angka Kematian Ibu (AKI) berjumlah 97 orang sebanyak 64 orang/100.000 kelahiran. Pada tahun 2023 meningkat sebesar 105 orang. Penyebab kematian tertinggi sepanjang tahun 2022 yaitu perdarahan berjumlah 36% sedangkan penyebab kematian tertinggi tahun 2023 yaitu penyebab lainnya sebesar 51 orang (48%). Di Kabupaten Ogan Ilir sendiri, jumlah kematian ibu mencapai 9 kasus pada tahun 2022 (Profil Kesehatan Sumatera Selatan, 2024).

Salah satu strategi utama dalam penurunan AKI adalah optimalisasi pelayanan antenatal (Antenatal Care/ANC), yang berfungsi untuk memantau kesehatan ibu dan janin, mendeteksi komplikasi secara dini, serta meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa (Kemenkes RI, 2018). Kelas Ibu Hamil (KIH) menjadi salah satu intervensi yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menjaga kesehatan selama kehamilan, persalinan, dan perawatan nifas. Kelas ini dilakukan dalam bentuk tatap muka maupun daring, dengan materi yang berbasis pada Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) serta dipandu oleh tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2024).

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional yang bersifat analitik dengan desain atau pendekatan *cross sectional*, Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Pemulutan Tahun 2025. Waktu Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juni – Oktober 2025, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil Trimester III di wilayah kerja Puskemas Puskesmas Puskesmas dan sampel sebanyak 34 ibu hamil TM III, menggungajan teknik *total sampling*.

HASIL

1. Analisis Univariat

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan dianalisi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Kategori responden	f	%
Kunjungan kelas ibu hamil		
lengkap	17	50.0
tidak lengkap	17	50.0
Pengetahuan		
baik	18	52.9
Kurang baik	16	47.1
Jarak tempuh		
dekat	16	47.1
jauh	18	52.9
Pekerjaan		
Ya	17	47.1
tidak bekerja	17	52.9

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa bahwa frekuensi kunjungan kelas ibu hamil lengkap sebanyak 17 (50%), tidak lengkap sebanyak 17 (50%). Berdasarkan pengetahuan baik sebanyak 18 (52,9%), kurang baik sebanyak 16 (47,1). Berdasarkan jarak tempuh dekat sebanyak 16 (47,1), jauh 18 (52,9%). Berdasarkan pekerjaan ibu yang berkerja sebanyak 17 (50%) dan tidak bekerja sebanyak 17 (50%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 2 distribusi pengetahuan dengan frekuensi kunjungan kelas ibu hamil

Pengetahuan	Frekuensi Kunjungan Kelas Ibu hamil				p value	OR		
	Lengkap		Tidak lengkap					
	n	%	n	%				
Baik	13	72,2	5	27,8	18	100		
Kurang baik	4	25	12	75	16	100		
Jumlah	17		17		34			

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan frekuensi kunjungan kelas ibu hamil kategori lengkap tertinggi pada pengetahuan baik yaitu (72,2%). Hasil uji *chi square* didapatkan *p value* 0,016 ($\alpha \leq 0,05$), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan

dengan frekuensi kunjungan kelas ibu hamil. Odd ratio yang didapat yaitu 7.800 artinya ibu hamil yang pengetahuan baik 7.800 kali berpeluang untuk melakukan kunjungan kelas ibu hamil dibandingkan dengan ibu hamil yang pengetahuan kurang baik

Tabel 2 distribusi pengetahuan dengan frekuensi kunjungan kelas ibu hamil

Jarak tempuh	Frekuensi Kunjungan						<i>p value</i>	OR		
	Kelas Ibu hamil		Total		n	%				
	Lengkap	Tidak lengkap	n	%						
Dekat	12	75	4	25	16	100				
Jauh	5	27,8	13	72,2	18	100	0,016	7.800		
Jumlah	17		17		34					

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa frekuensi kunjungan kelas ibu hamil kategori lengkap tertinggi pada jarak tempuh dekat yaitu (75%). Hasil uji *chi square* didapatkan *p value* 0,016 ($\alpha \leq 0,05$), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara jarak tempuh

dengan frekuensi kunjungan kelas ibu hamil. Odd ratio yang didapat yaitu 7.800 artinya ibu hamil yang n yang jarak tempuh dekat 7.800 kali berpeluang untuk melakukan kunjungan kelas ibu hamil dibandingkan dengan ibu hamil yang jarak tempuh jauh.

Tabel 3 distribusi pengetahuan dengan frekuensi kunjungan kelas ibu hamil

Pekerjaan	Frekuensi Kunjungan						<i>p value</i>	Lengkap		
	Kelas Ibu hamil		Total		n	%				
	Lengkap	Tidak lengkap	n	%						
Ya	13	76,5	4	Ya	13	76,5		4		
Tidak	4	23,5	13	76,5	17	100		Ya		
Jumlah	17		17		34					

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa frekuensi kunjungan kelas ibu hamil kategori lengkap tertinggi pada ibu yang bekerja yaitu (76,5%). Hasil uji *chi square* didapatkan *p value* 0,006 ($\alpha \leq 0,05$), artinya terdapat hubungan

yang bermakna antara pekerjaan dengan frekuensi kunjungan kelas ibu hamil. Odd ratio yang didapat yaitu 10,563 artinya ibu hamil yang jarak tempuh dekat 10.653 kali berpeluang untuk melakukan kunjungan kelas ibu hamil

dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak bekerja/akukan kunjungan kelas ibu hamil

PEMBAHASAN

a. Kelas Ibu Hamil

Kelas ibu hamil (KIH) merupakan sarana belajar kelompok tentang kesehatan bagi ibu hamil dalam bentuk tatap muka/online bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir melalui praktik dengan menggunakan buku KIA yang difasilitasi oleh petugas kesehatan.

Jumlah minimal ibu mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 4 kali dan peserta ibu hamil maksimal 10 orang (berkordinasi dengan tenaga kesehatan di puskesmas), agar ibu bisa bercerita dan bertanya apapun dengan bebas seputar kehamilannya dan menjalin pertemanan lebih akrab dengan ibu hamil lainnya. Suasana belajar di kelas ibu hamil adalah santai, agar ibu bisa merasa nyaman untuk belajar dan berbagi, (Kemenkes RI, 2024).

b. Hubungan Pengetahuan Dengan Frekuensi Kunjungan Kelas Ibu Hamil

Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancha indera manusia, yakni indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Wawan, dkk, 2016).

Hasil penelitian peneliti didapatkan frekuensi kunjungan kelas ibu hamil kategori lengkap tertinggi pada pengetahuan baik yaitu (72,2%). Hasil uji chi square didapatkan p value 0,016 ($\alpha \leq 0,05$), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan frekuensi kunjungan kelas ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hayatun et.al (2025)

dibandingkan dengan ibu hamil yang jarak tempuh jauh.

yang menunjukkan sebagian besar responden dalam penelitian ini tidak teratur dalam mengikuti kelas ibu hamil, yaitu sebanyak 25 orang (56,8%). Sedangkan sisanya sebanyak 19 orang (45,5%) teratur. Sebagian besar responde dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang baik tentang kelas ibu hamil, yaitu sebanyak 29 orang (65,9%) sedangkan sisanya sebanyak 15 orang (34,1%) memiliki pengetahuan yang kurang baik. Hasil uji chi square didapatkan nilai p sebesar 0,011 sehingga dapat disimpulkan adahubungan pengetahuan dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Anjir Pasar.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Amini et.al (2025) didapatkan sebagian besar yaitu 44 responden (78.6) berpengetahuan baik. diperoleh hasil sebagian besar ibu hamil atau 47(83.9%) responden minat dalam mengikuti kelas ibu hamil. Hasil perhitungan analisis bivariate Uji Chi-Square di peroleh P-value 0.004 maka hasil P-Value < 0.05 jadi kesimpulannya H_0 ditolak maka ada hubungan tingkat pengetahuan tentang pengetahuan dengan Minat ibu hamil tentang kelas ibu hamil.

Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil sangat berpengaruh terhadap keikutsertaan dan minat dalam mengikuti kelas ibu hamil. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki ibu hamil mengenai manfaat, tujuan, dan materi kelas ibu hamil, maka semakin besar kemungkinan ibu hamil tersebut untuk mengikuti kelas secara teratur. Hal ini disebabkan karena pengetahuan yang baik dapat membentuk sikap positif, meningkatkan kesadaran, serta mendorong motivasi ibu hamil untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kesehatan. Sebaliknya, ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang

cenderung memiliki minat dan partisipasi yang rendah karena kurang memahami pentingnya kelas ibu hamil bagi kesehatan diri dan janinnya. Oleh karena itu, peneliti mengasumsikan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil.

c. Hubungan Jarak Tempuh Dengan Frekuensi Kunjungan Kelas Ibu Hamil

Jarak adalah rentang yang harus ditempuh seseorang dari suatu tempat ke tempat yang dituju, Menurut Hoobs dalam (Jaya, 2020) kecepatan diartikan sebagai perbandingan antara jarak yang ditempuh dengan waktu yang diperlukan untuk menempuh jarak tersebut. Sedangkan waktu tempuh adalah waktu yang ditempuh untuk menempuh suatu perjalanan.

Jarak tempat tinggal dengan fasilitas kesehatan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi akses ibu hamil terhadap layanan antenatal care (ANC). Semakin jauh jarak fasilitas kesehatan dari tempat tinggal ibu hamil dan sulitnya akses menuju fasilitas kesehatan membuat motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC cenderung menurun. Jika fasilitas kesehatan sulit dijangkau, ibu hamil akan mempertimbangkan ulang kebutuhan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, terutama jika perjalanan memakan waktu dan tenaga yang besar (Tarigan, 2017).

Hasil penelitian peneliti didapatkan bahwa frekuensi kunjungan kelas ibu hamil kategori lengkap tertinggi pada jarak tempuh dekat yaitu (75%). Hasil uji chi square didapatkan p value 0,016 ($\alpha \leq 0,05$), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara jarak tempuh dengan frekuensi kunjungan kelas ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Erlin et.al (2025) yang menyatakan bahwa hasil penelitian dan pengolahan data dari 40 responden didapatkan hasil kategori ibu hamil yang datang dengan jarak tempuh

dekat sejumlah 25 responden (62,5%). Hasil penelitian diperoleh ada hubungan jarak tempuh dengan pelaksanaan COC pada kunjungan ANC (p-Value 0,000).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yustina et.al (2025) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara jarak tempat tinggal ibu dengan perilaku kunjungan ANC, dengan p value sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Ibu yang tinggal jauh dari faskes cenderung kurang memanfaatkan layanan ANC dibandingkan dengan ibu yang tinggal dekat dengan fasilitas kesehatan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ivasri (2024) menunjukkan hasil analisis uji statistik chi-square diperoleh nilai $p = 0,034 < 0,05$ dengan OR 7,500 (95% CI), hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jarak ke fasilitas kesehatan dengan Penyelenggaraan Kelas Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya, peneliti berasumsi bahwa jarak tempuh merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi frekuensi kunjungan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil. Ibu hamil yang memiliki jarak tempuh dekat ke fasilitas kesehatan cenderung lebih mudah mengakses layanan, baik dari segi waktu, biaya transportasi, maupun tenaga yang dikeluarkan, sehingga lebih termotivasi untuk hadir secara rutin dalam kegiatan kelas ibu hamil. Sebaliknya, ibu hamil dengan jarak tempuh yang jauh menghadapi berbagai hambatan seperti keterbatasan sarana transportasi, kondisi fisik selama kehamilan, serta faktor kelelahan dan biaya, yang dapat menurunkan minat dan kemampuan untuk melakukan kunjungan secara lengkap. Kondisi ini menyebabkan frekuensi kunjungan menjadi tidak optimal.

Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa semakin dekat jarak tempuh ibu hamil ke fasilitas kesehatan, maka semakin tinggi kemungkinan ibu

untuk mengikuti kelas ibu hamil secara lengkap, sedangkan semakin jauh jarak tempuh, maka frekuensi kunjungan cenderung semakin rendah. Hal ini menunjukkan bahwa aspek aksesibilitas pelayanan kesehatan berperan besar dalam keberhasilan pelaksanaan program kelas ibu hamil.

d. Hubungan Pekerjaan Dengan Frekuensi Kunjungan Kelas Ibu Hamil

Pekerjaan secara umum diartikan sebagai suatu kegiatan aktif yang dilakukan seseorang. Istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau pekerjaan yang memberikan imbalan uang atau pekerjaan lain yang bernilai (UU Nomor 13 Tahun 2013). Pekerjaan dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam melakukan suatu Tindakan. Ibu hamil yang bekerja tetap bisa berpartisipasi dalam kelas ibu hamil, namun harus mampu mengatur waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas ibu hamil agar tidak berbarengan jadwal kelas ibu hamil dan jadwal bekerja. Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pekerjaan di bagi menjadi banyak jenis, dan tidak semua ibu memiliki pekerjaan yang fulltime. Pekerjaan tidak selalu menjadi alasan untuk ibu tidak dapat mengikuti kegiatan apapun. Maka bagi ibu bekerja untuk dapat lebih memahami kesehatan dirinya, dan menimbang kembali hal yang perlu di lakukan (Irmeita Atfa, 2023).

Hasil penelitian peneliti didapatkan frekuensi kunjungan kelas ibu hamil kategori lengkap tertinggi pada ibu yang bekerja yaitu (75%). Hasil uji chi square didapatkan p value 0,006 ($\alpha \leq 0,05$), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan frekuensi kunjungan kelas ibu hamil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusmahirani *et.al* (2021) yang menunjukkan P value pekerjaan terhadap pemanfaatan kelas ibu hamil

adalah 0,008 ($P<0,05$) dengan nilai OR 3,565 sehingga terdapat hubungan antara pekerjaan dan pemanfaatan kelas ibu hamil.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa pekerjaan berhubungan dengan frekuensi kunjungan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil. Ibu hamil yang bekerja cenderung memiliki tingkat kemandirian, akses informasi, serta kemampuan dalam mengatur waktu yang lebih baik, sehingga tetap dapat meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan kelas ibu hamil secara lengkap. Selain itu, lingkungan kerja memungkinkan ibu memperoleh pengalaman dan pengetahuan tambahan, baik dari rekan kerja maupun dari akses media dan informasi kesehatan, yang dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan selama kehamilan. Hal ini mendorong ibu bekerja untuk lebih aktif dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan, termasuk kelas ibu hamil.

Namun demikian, pekerjaan juga dapat menjadi hambatan apabila ibu tidak mampu mengatur waktu antara aktivitas kerja dan jadwal kelas ibu hamil. Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa ibu hamil yang bekerja tetapi mampu mengelola waktu dengan baik cenderung memiliki frekuensi kunjungan yang lebih lengkap dibandingkan ibu yang tidak bekerja atau ibu yang bekerja dengan keterbatasan waktu, sehingga pekerjaan tidak selalu menjadi faktor penghambat, tetapi dapat menjadi faktor pendukung dalam pemanfaatan kelas ibu hamil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, jarak tempuh, dan pekerjaan dengan frekuensi kunjungan kelas ibu hamil. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi puskesmas dalam meningkatkan cakupan kehadiran ibu

hamil melalui optimalisasi edukasi dan akses pelayanan kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

Arnas, N. S., Septiani, R., & Agustina. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks pada Pasangan Usia Subur Melalui Metode IVA Tes di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2), 931–944.

Diana, E., Mastina, Dhamayanti, R., & Desmansyah. (2023). Hubungan Usia Ibu, Peran Tenaga Kesehatan dan Jarak Tempuh dengan Pemeriksaan IVA Test. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 6(2), 36–43.

Kemenkes RI. (2019). Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil.pdf. (n.d.).

Kemenkes RI. (2020). Buku Bacaan Kader Posyandu Kelas Ibu Hamil. Komunikasi Antar Pribadi (KAP) Dalam Percepatan Penurunan Stunting, 1–28. <https://promkes.kemkes.go.id/buku-bacaan-kader-posyandu-kelas-ibu-hamil>

Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In Pusdatin.Kemenkes.Go.Id.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Profil kesehatan Indonesia tahun 2022. Jakarta: Kemenkes RI. <https://www.kemkes.go.id>

Made, farida, erni, putri, Pande, Lismawati, Fitri, Siti, Renita, (2023). Buku Ajar Asuhan Kehamilan DIII Kebidanan Jilid II. In PT Mahakarya Citra Utama Group

Meta Nurbaiti. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan Iva Test. *Jurnal Stikes-Aisyiyah Palembang*.Ac ..., 9(2), 268–5912. <http://jurnal.stikes-aisyiyahPalembang.ac.id/index.php/JAM/article/view/1161>

Notoatmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Prawirohardjo, Sarwono. 2009. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Cetakan Keempat. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono

Rukiyah. 2013. Asuhan Neonatus, Bayi dan Anak Balita. Jakarta: Trans Info Media

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.

Aprilia, E., Sari, E. P., Rahmawati, E., Ernawati, W., Kesehatan, O., World, D., Organization, H., Angka, W. H. O., & Ibu, K. (2025). *Jurnal Kebidanan Besurek ISSN : 2527-3689 FAKTOR-FAKTOR YANG Mempengaruhi Pelaksanaan Continuity Of Care (Coc) Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Di Pmb Kusmilah Kecamatan Seberang Ulu I Palembang 2024* 10(1), 55–65.

Hayatun, Frani, Putri, Susanti. (2026). *Hubungan Pengetahuan Dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Anjir Pasar. Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*. 9, 140–145.

Ivasri. I. (2024). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Simpang Kanan Kota Subulussalam Provinsi Aceh*. jurnal Maternitas Kebidanan, 9(1).

Rahmayanti, C., & Hartati, S. (2026). *HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DENGAN KELAS IBU HAMIL*. 6(1), 36–41.

Rantika, J., Wahyuni, R., Siregar, E. P., Jamiati, A., S, I. P., & Khalisa, F. (2009). ¹²³ 456 STIKes Mitra Husada Medan. 78–85.

Yusmaharani, Nurmala, Rini. 2021. *Bekerja Dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil*. MJ (Midwifery Journal), Vol 1, No.4.